

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI

Roosdiana¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia
Jalan Diponegoro no 74 Jakarta Pusat 10340
E-mail : roosdiana.suardika@gmail.com

ABSTRAK

Kasus covid-19 pertama kali di Indonesia diumumkan pada 2 Maret 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan yang signifikan kinerja perusahaan karena adanya pandemi covid-19 (studi kasus pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Triwulan I Tahun 2020). Data penelitian ini diambil sebelum dan setelah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia. Data diolah dengan paired sample t-tes, dengan menggunakan SPSS versi 20. Dari hasil pengolahan data, menunjukkan Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Likuiditas Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19, Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Profitabilitas Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19, Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Solvabilitas Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19 dan Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Aktivitas Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19.

Kata kunci : covid-19, kinerja perusahaan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas.

ABSTRACT

The first Covid-19 case in Indonesia was announced on March 2, 2020. This study aims to determine whether there is a significant differences in company performance due to the Covid-19 pandemic (a case study of Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in Quarter I 2020 year). This research data was taken before and after the announcement of the first case of Covid-19 in Indonesia. The data was processed with paired sample t-test, using SPSS version 20. From the results of the data processing, it shows that there is no significant difference in the financial ratios in the form of liquidity ratios of property and Real Estate companies listed on the IDX before and after the national announcement of the first case of Covid-19, there is no difference Significant Financial Ratios in the form of Profitability Rate of Property and Real Estate Companies Listed on the IDX Before and After the National Announcement of the First Case of Covid-19, There is a Significant Difference in Financial Ratios in the form of the Solvency Rate of Property and Real Estate Companies Listed on the IDX Before and After the National Announcement of First Case Covid-19 and There Significant financial ratios in the form of activity ratios of Property and Real Estate companies listed on the IDX before and after the national announcement of the first case of Covid-19.

Keyword : covid-19, company performance, liquidity ratio, profitability ratio, Solvency ratio, activity ratio.

1. PENDAHULUAN

Kasus covid-19 muncul pertama kali di Wuhan, Cina, pada akhir tahun 2019. Penyebaran pandemi virus ini begitu cepat dari manusia ke manusia, dari satu Negara ke Negara lain, sehingga menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Masuknya kasus wabah covid-19 ke Indonesia, diumumkan pada 2 Maret 2020. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah covid-19 ini, antara lain dengan melakukan physical distancing, menggunakan masker, meliburkan sekolah, melakukan work from home, dan sebagainya.

Adanya penyebaran wabah covid-19 yang begitu cepat ini, tentu saja membawa dampak terhadap perekonomian Indonesia. Indonesia melakukan pembatasan keluar rumah, sehingga banyak sektor-sektor ekonomi tertentu yang terkena dampak negatif dari virus tersebut. Ada beberapa perusahaan yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), misalnya yang dilakukan oleh Ramayana di daerah Depok. Terdapat 87 karyawan Ramayana di City Plaza Depok, terkena pemutusan hubungan kerja (PHK).

Menurut Camelia (2020), “Kepada Liputan6.com, Store Manager City Plaza Depok, M Nukmal Amdar mengatakan, perusahaan memutuskan tidak lagi beroperasi sejak 6 April 2020. Keputusan ini diambil lantaran omzet penjualan menurun hingga 80 persen. Akibatnya, perusahaan pun tak mampu lagi menanggung semua biaya operasional.”

Kondisi suatu perusahaan selain dilihat dari omzet yang diterima, juga bisa dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Harga saham menunjukkan seberapa besar penawaran dan permintaan yang terjadi pada saham tersebut. Apabila permintaan akan saham tersebut naik, maka harga saham juga naik. Sedangkan jika permintaan terhadap saham tersebut turun, maka harga saham tersebut juga akan ikut turun. Selain harga saham, kondisi perusahaan juga bisa dilihat dari banyaknya transaksi saham yang dijualbelikan pada perusahaan tersebut. Banyaknya transaksi saham ini, menunjukkan minat investor baik untuk membeli maupun untuk menjual saham perusahaan tersebut. Nilai banyaknya transaksi saham ini bisa dilihat pada volume transaksi saham perusahaan tersebut.

Parameter yang paling banyak digunakan untuk menilai suatu kinerja perusahaan adalah pendekatan keuangan dari laporan keuangan. Rasio keuangan sendiri adalah hal yang penting untuk diperhatikan dalam menjalankan sebuah perusahaan. Seorang pemilik usaha harus paham tentang rasio keuangan yang nantinya digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio keuangan dipakai sebagai salah satu tolok ukur untuk mengetahui posisi keuangan dan keberhasilan sebuah perusahaan yang dapat diterapkan sebagai pedoman pada saat mengambil keputusan.

Selain itu, ada beberapa faktor penting yang dapat memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan, yakni efektivitas dan efisiensi, otoritas atau wewenang, taat terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan inisiatif yang memiliki hubungan dengan kreativitas dan daya pikir dalam perusahaan.

Analisis rasio keuangan berfungsi sebagai penentu kinerja perusahaan yang digunakan oleh manajemen perusahaan. Sementara itu, analisis rasio keuangan bagi para investor berfungsi untuk menentukan tempat investasi berdasarkan kondisi keuangan perusahaan yang akan digunakan sebagai tempat investasi. Sebuah perusahaan bisa dibidang dalam kondisi yang baik jika memiliki empat indikator yang bisa diketahui melalui laporan keuangan diantaranya rasiolikuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Pada kesempatan ini akan dilakukan penelitian mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. Dimana peneliti akan menggunakan data rasio keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI sebelum adanya pengumuman nasional kasus pertama virus corona di Indonesia dan juga sesudah pengumuman tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Gitman dan Zutter (2015) kinerja perusahaan adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Para investor tentunya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan dengan keuntungan yang baik agar mendapatkan keuntungan dari dana yang telah diinvestasikan. Hal ini diperkuat dalam

penelitian Chariri and Ghozali (2013) mengemukakan bahwa kinerja perusahaan bisa juga diukur dengan menggunakan informasi keuangan atau juga menggunakan informasi non keuangan, informasi non keuangan ini dapat berupa kepuasan pelanggan atas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan, meskipun begitu, kebanyakan kinerja perusahaan diukur dengan rasio keuangan dalam periode tertentu.

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena tujuan dari pengukuran adalah untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai sehingga kepentingan para stakeholder dapat dipenuhi. Pernyataan ini diperkuat oleh Anderson and Reeb (2003) pengukuran kinerja perusahaan merupakan suatu tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan, apakah kinerja perusahaan sudah baik dari segi keuangan maupun non keuangan.

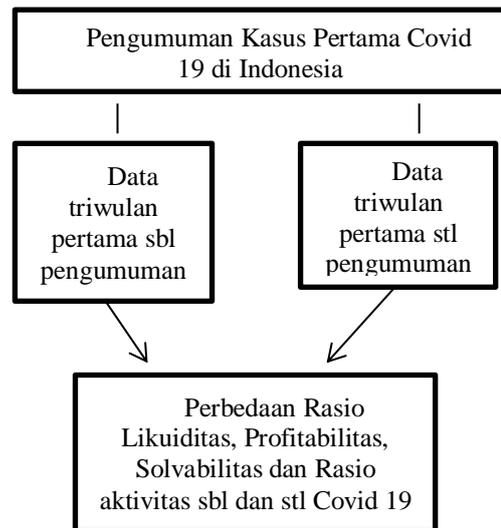
Untuk mengetahui factor-faktor penentu kinerja keuangan perusahaan, peneliti Saleh et al., (2017) mengidentifikasi Firm Financial Performance sebagai variabel dependen yang pengukurannya menggunakan rasio keuangan yaitu rasio return on asset (ROA) dan return on equity (ROE).

Kasmir (2014) mengatakan Return on Assets (ROA) adalah sebuah alat analisis keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan, rasio ini diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah aset perusahaan. Menurut Gitman dan Zutter (2015) mengatakan bahwa Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia, semakin tinggi nilai ROA maka perusahaan tersebut dikatakan baik dan sebaliknya. Hal ini diperkuat dengan penelitian Obamuyi (2013) mengatakan bahwa ROA adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur hubungan laba terhadap total aset. ROA dapat diukur dengan membagikan laba sebelum bunga terhadap total aset (Morningstar, 2010).

Penelitian Gitman dan Zutter (2015) mengatakan bahwa Return on Equity (ROE) adalah pengukuran tentang pengembalian yang diperoleh atas investasi pemegang saham biasa di perusahaan, umumnya pemegang saham mengharapakan pengembalian yang tinggi atas

investasi mereka yang diukur dengan net income dengan equity. Rasio ini juga dipengaruhi besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. ROE dapat diukur dengan membagikan net income dengan total ekuitas (Morningstar, 2010).

Berdasarkan uraian landasan teori pemikiran diatas, penulis menetapkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Hasil olahan penulis (2020)

3. METODOLOGI

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, metode deskriptif, dan metode verifikatif. Metode penelitian kuantitatif memiliki ciri khas berhubungan dengan numerik dan bersifat obyektif. Fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas obyektif yang bisa diukur. Variabel-variabel penelitian dapat diidentifikasi dan interkorelasi variabel dapat diukur.

Pada penelitian ini, variable-variabel yang digunakan adalah :

1. Data sebelum pengumuman kasus covid-19 di Indonesia untuk pertama kali (X1). Data sebelum pengumuman kasus covid-19 meliputi data kinerja perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.
2. Data sesudah pengumuman kasus covid-19 di Indonesia untuk pertama kali (X2). Data sesudah pengumuman kasus covid-19 meliputi data kinerja perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Signifikan Rasio Likuiditas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19.

Uji paired sample test merupakan bagian dari uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Data yang digunakan dalam uji paired sample test umumnya data berskala interval atau rasio (data kuantitatif). Uji paired sample test bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang saling berpasangan atau berhubungan.

Uji paired sampel test merupakan bagian dari analisis statistic parametric. Oleh karena itu, sebagaimana aturan dasar dalam analisis statistic parametric, maka persyaratan utamanya adalah data penelitian harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data yang kita pakai dalam pengujian paired sample test ini berdistribusi normal atau tidak, maka kita perlu melakukan uji normalitas terlebih dahulu.

Sebelum kita masuk pada bagian langkah-langkah uji paired sample test, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui apakah data current rasio sebelum dan sesudah covid-19 berdistribusi normal atau tidak. Oleh karenanya kita gunakan uji normalitas untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Adapun hasil uji normalitas dengan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Current_Ratio _Sebelum_Co vid_19	Current_Ratio _Sesudah_Cov id_19
N		9	9
Normal	Mean	623,72	541,9478
Parameters ^a	Std.	775,68118	566,45461
	Deviation		
Most	Absolute	0,284	0,293
Extreme	Positive	0,284	0,293
Differences	Negative	-0,217	-0,177
Kolmogorov-Smirnov Z		0,852	0,88
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,463	0,421

a. Test distribution is Normal.

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel output test normality pada bagian uji Kolmogorov smirnov, diketahui nilai sig. current ratio sebelum dan sesudah covid 19 adalah 0,463 dan 0,421. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai current ratio sebelum dan sesudah covid 19 berdistribusi normal. Dengan demikian maka persyaratan atau asumsi normalitas dalam penggunaan uji paired sample test sudah terpenuhi.

Selanjutnya, kita memasuki pengujian statistic dengan menggunakan uji paired sample test. Adapun hasil dari pengujian uji paired sample test dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Paired

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Current_Ratio_Se belum_Covid_19	623,72	9	775,6812	258,5604
	Current_Ratio_Se sudah_Covid_19	541,95	9	566,4546	188,8182

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2020

Pada output ini kita perhatikan ringkasan hasil statistic deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai current ratio sebelum dan sesudah covid 19 . untuk nilai CR sebelum covid 19 sebesar 623,7200. Sedangkan untuk nilai CR sesudah covid 19 diperoleh nilai rata rata sebesar 541,9478. Jumlah responden atau sampel uyang digunakan adalah sebanyak 9 sample. Untuk nilai STd deviation pada CR sebelum sebesar 775,68118 dan CR sesudah covid 19 sebesar 566,45461. Terakhir adalah

nilai Std Error mean untuk CR sebelum sebesar 258,56039 dan CR sesudah covid 19 adalah sebesar 188,81820.

Karena nilai rata-rata CR sebelum covid 19 > CR sesudah covid 19, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata rata cr sebelum dengan sesudah covid 19. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu menafsirkan hasil uji paired sampel test yang terdapat apda output paired sampel test.

Tabel 3 Paired Samples Corelations
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Current_Ratio_Sebelum_Covid_19 & Current_Ratio_Sesudah_Covid_19	9	0,921	0

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2020

Output diatas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variable pre test dengan psot test. Berdasarkan output diatas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,921 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,005 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara CR sebelum dan CR sesudah covid 19.

Tabel 4. Paired Samples Test
Paired Samples Test

	t	df	Sig. (2-tailed)
Current_Ratio_Sebelum_Covid_19 - Current_Ratio_Sesudah_Covid_19		8	0,486

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel output paired sample test di atas, diketahui nilai sig. adalah sebesar 0,486 > 0,05 maka Ho diterima atau Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio likuiditas berupa current ratio baik sebelum covid 19 maupun sesudah covid 19. Yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan rasio likuiditas berupa current ratio baik sebelum maupun sesudah pengumuman covid 19 di BEI

Perbedaan Signifikan Rasio Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19.

Langkah pertama adalah melakukan uji normalitas apakah data berdistribusi normal atau tidaka dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov. Adapun hasil uji dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	NPM_Sebelum_Covid_19	NPM_Sesudah_Covid_19
N	9	9
Normal Parameters ^a .	Mean = 1111,9833	182,8867
b	Std. Deviation = 1688,5493	788,77142
Most Extreme Differences	Absolute = 0,351	0,333
	Positive = 0,351	0,333
	Negative = -0,248	-0,236
Kolmogorov-Smirnov Z	1,053	1
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,217	0,27

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel output test normality pada bagian uji Kolmogorov smirnov, diketahui nilai sig. NPM sebelum dan sesudah covid 19 adalah 0,217 dan 0,270. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai NPM sebelum dan sesudah covid 19 berdistribusi normal. Dengan demikian maka persyaratan atau asumsi normalitas dalam penggunaan uji paired sample test sudah terpenuhi.

Selanjutnya, kita memasuki pengujian statistic dengan menggunakan uji paired sample test. Adapun hasil dari pengujian uji paired sample test dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 6. Uji paired Sample Test
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 NPM_Sebelum_Covid_19	1111,983	9	1688,5	562,8498
NPM_Sesudah_Covid_19	182,8867	9	788,77	262,9238

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2020

Pada output ini kita perhatikan ringkasan hasil statistic deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai NPM sebelum dan sesudah covid 19 . untuk nilai NPM sebelum covid 19 sebesar 1111,9833. Sedangkan untuk nilai NPM sesudah covid 19 diperoleh nilai rata rata sebesar 182,8867. Jumlah responden atau sampel uyang digunakan adalah sebanyak 9 sample. Untuk nilai STd deviation pada NPM sebelum sebesar 1688,54932 dan NPM sesudah covid 19 sebesar 788,77142. Terakhir adalah nilai Std Error mean untuk NPM sebelum sebesar 562,84977 dan NPM sesudah covid 19 adalah sebesar 262,92381.

Karena nilai rata-rata NPM sebelum covid 19 > NPM sesudah covid 19, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata rata NPM sebelum dengan sesudah covid 19. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu menafsirkan hasil uji paired sampel test yang terdapat apda output paired sampel test.

Tabel 7. Paired Sample Correlations

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 NPM_Sebelum_Covid_19 & NPM_Sesudah_Covid_19	9	-.292	.45

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2020

Output di atas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variable pre test dengan psot test. Berdasarkan output diatas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar -0,292 dengan nilai signifikansi sebesar 0,446. Karena nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara NPM sebelum dan NPM sesudah covid 19.

Tabel 8. Paired Sample Test

Paired Samples Test			
	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 NPM_Sebelum_Covid_19 - NPM_Sesudah_Covid_19	1,35	8	.213

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2020

Berdasarkan table output paired sample test di atas, diketahui nilai sig. adalah sebesar 0,213 > 0,05 maka Ho diterima atau Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio profitabilitas berupa NPM baik sebelum covid 19 maupun sesudah covid 19. Yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan rasio profitabilitas berupa NPM baik sebelum maupun sesudah pengumuman covid 19 di BEI.

Perbedaan Signifikan Rasio Solvabilitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19.

Langkah pertama adalah melakukan uji normalitas apakah data berdistribusi normal atau tidaka dengan menggunakan uji Kolmogorov smoirnov. Adapun hasil uji dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		DR_Sebelum_Covid_19	DR_Sesudah_Covid_19
N		9	9
Normal Parameters ^a ,	Mean	33,6356	37,6133
	Std. Deviation	18,60078	20,57806
Most Extreme Differences	Absolute	0,228	0,205
	Positive	0,164	0,15
	Negative	-0,228	-0,205
Kolmogorov-Smirnov Z		0,685	0,614
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,736	0,845

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2020

Berdasarkan table output test normality pada bagian uji Kolmogorov smirnov, diketahui nilai sig. DR sebelum dan sesudah covid 19 adalah 0,736 dan 0,845. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai DR sebelum dan sesudah covid 19 berdistribusi normal. Dengan demikian maka persyaratan atau asumsi normalitas dalam penggunaan uji paired sample test sudah terpenuhi.

Selanjutnya, kita memasuki pengujian statistic dengan menggunakan uji paired sample test. Adapun hasil dari pengujian uji paired sample test dapat dilihta dibawah ini :

Tabel 10. Uji paired Sample Test

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 DR_Sebelum_Covid_19	33,636	9	18,6008	6,20026
DR_Sesudah_Covid_19	37,613	9	20,5781	6,85935

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2020

Pada output ini kita perhatikan ringkasan hasil statistic deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai DR sebelum dan sesudah covid 19 . untuk nilai DR sebelum covid 19 sebesar 33,6356. Sedangkan untuk nilai DR sesudah covid 19 diperoleh nilai rata rata sebesar 37,6133. Jumlah responden atau sampel uyang digunakan adalah sebanyak 9 sample. Untuk nilai STd deviation pada DR sebelum sebesar 18,60078 dan DR sesudah covid 19 sebesar 20,57806. Terakhir adalah nilai Std Error mean untuk DR sebelum sebesar 6,20026 dan DR sesudah covid 19 adalah sebesar 6,85935.

Karena nilai rata-rata DR sebelum covid 19 < DR sesudah covid 19, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata rata DR sebelum dengan sesudah covid 19. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu menafsirkan hasil uji paired sampel test yang terdapat pada output paired sampel test.

Tabel 11. Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 DR_Sebelum_Covid_19 & DR_Sesudah_Covid_19	9	0,988	0

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2020

Output diatas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variable pre test dengan psot test. Berdasarkan output diatas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,988 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara DR sebelum dan DR sesudah covid 19.

Tabel 12. Paired Samples Test

Paired Samples Test			
	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 - DR_Sebelum_Covid_19 - DR_Sesudah_Covid_19	-3,3	8	0,011

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2020

Berdasarkan table output paired sample test di atas, diketahui nilai sig. adalah sebesar $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio solvabilitas berupa DR baik sebelum covid 19 maupun sesudah covid 19. Yang artinya ada pengaruh yang signifikan rasio Solvabilitas berupa DR baik sebelum maupun sesudah pengumuman covid 19 di BEI.

Perbedaan Signifikan Rasio Aktivitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19.

Langkah pertama adalah melakukan uji normalitas apakah data berdistribusi normal atau tidaka dengan menggunakan uji Kolmogorov smoirnov. Adapun hasil uji dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 13. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		RPTA_Sebelum_Covid_19	RPTA_Sesudah_Covid_19
N		9	9
Normal Parameters ^a	Mean	3,3078	2,2911
	Std. Deviation	1,44428	1,30976
Most Extreme Differences	Absolute	0,229	0,159
	Positive	0,151	0,159
	Negative	-0,229	-0,119
Kolmogorov-Smirnov Z		0,686	0,476
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,734	0,977

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2020

Berdasarkan table output test normality pada bagian uji Kolmogorov smirnov, diketahui nilai sig. RPTA sebelum dan sesudah covid 19 adalah 0,734 dan 0,977. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai RPTA sebelum dan sesudah covid 19 berdistribusi normal. Dengan demikian maka persyaratan atau

asumsi normalitas dalam penggunaan uji paired sample test sudah terpenuhi.

Selanjutnya, kita memasuki pengujian statistic dengan menggunakan uji paired sample test. Adapun hasil dari pengujian uji paired sample test dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 14. Uji paired Sample Test

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 RPTA_Sebelum_Covid_19	3,308	9	1,44428	0,48143
RPTA_Sesudah_Covid_19	2,291	9	1,30976	0,43659

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2020

Pada output ini kita perhatikan ringkasan hasil statistic deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai RPTA sebelum dan sesudah covid 19 . untuk nilai RPTA sebelum covid 19 sebesar 3,3078. Sedangkan untuk nilai RPTA sesudah covid 19 diperoleh nilai rata rata sebesar 2,2911. Jumlah responden atau sampel yang digunakan adalah sebanyak 9 sample. Untuk nilai STd deviation pada RPTA sebelum sebesar 1,44428 dan RPTA sesudah covid 19 sebesar 1,30976. Terakhir adalah nilai Std Error mean untuk RPTA sebelum sebesar 0,48143 dan RPTA sesudah covid 19 adalah sebesar 0,43659.

Karena nilai rata-rata RPTA sebelum covid 19 > RPTA sesudah covid 19, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata rata RPTA sebelum dengan sesudah covid 19. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu menafsirkan hasil uji paired sampel test yang terdapat pada output paired sampel test.

Tabel 15. Paired Sample Correlations

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 RPTA_Sebelum_Covid_19 & RPTA_Sesudah_Covid_19	9	0,768	0,02

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2020

Output diatas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variable pre test dengan psot test. Berdasarkan output diatas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,768 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Karena nilai

signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara RPTA sebelum dan RPTA sesudah covid 19.

Tabel 16. Paired Sample Test

Paired Samples Test			
	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 RPTA_Sebelum_Covid_19 - RPTA_Sesudah_Covid_19	3,22	8	0,012

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2020

Berdasarkan table output paired sample test di atas, diketahui nilai sig. adalah sebesar 0,012 < 0,05 maka Ho ditolak atau Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio aktivitas berupa RPTA baik sebelum covid 19 maupun sesudah covid 19. Yang artinya ada pengaruh yang signifikan rasio Aktivitas berupa RPTA baik sebelum maupun sesudah pengumuman covid 19 di BEI.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Likuiditas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19.
2. Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19.
3. Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Solvabilitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19.
4. Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Aktivitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Thomas J. (2013). *How to manage Both Sides of a Balance Sheet to Maximize Wealth: The Value of Debt*. New Jersey: John Wiley and Sons Inc.
- Dalman. (2015). *Menulis karya ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada
- Darsono dan Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: BPUD
- Halim, Abdul dan Hanafi, M. Mamduh. (2016). *Analisis Laporan*. Yogyakarta: UPP SYIM.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-11. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Hartono, Jugiyanto. (2015). *Teori portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi, Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-9. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-6. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kieso, D. E. Weygandt, J. J. dan Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting IFRS Edition, 2nd ed*. United States of America: Wiley.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Cetakan ke-10. Bogor: Ghalia Indonesia
- Prastowo, Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-ruzzmedia
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: informasi untuk pengambilan keputusan strategi*. Jakarta. Erlangga.
- Sanusi, Anwar. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Singgih, Santoso. (2012). *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Siregar, Syofian. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Cetakan ke-5. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.